

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I. PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan sumber informasi sangat penting yang dibutuhkan oleh sebagian besar pemakai laporan serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan emiten untuk mendukung pengambilan keputusan. Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditur. Selain laba, investor dan kreditur juga menggunakan informasi aliran kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Mutia (2012) menyatakan bahwa karakteristik kualitatif dari informasi laba adalah nilai kemampuannya dalam memprediksi harga saham.

Dimana reaksi pasar terhadap harga saham tersebut akan tercermin dalam pergerakan harga saham disekitar tanggal pengumuman informasi laba. Melalui laporan keuangan ini para investor juga dapat mengestimasi arus kas yang akan datang karena harga saham berhubungan dengan arus kas masa mendatang. Ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan, laba dan aliran kas, investor dan kreditur harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta prospek perusahaan untuk bertumbuh di masa depan. Investor dan

kreditur berkepentingan untuk mengetahui informasi yang lebih superior dan lebih bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pada suatu saat tertentu. Untuk itu, faktor kerangka ekonomis yang dihadapi perusahaan pada saat tersebut harus dipertimbangkan yang dicapai dengan memasukkan siklus hidup perusahaan (Sumarni dan Rahmawati, 2007).

Relevansi nilai informasi suatu perusahaan dapat mengalami perubahan, hal tersebut terjadi karena perusahaan sedang mengalami kerugian atau sedang menghadapi krisis keuangan. Informasi laba tidak lagi memiliki relevansi nilai ketika perusahaan sedang menghadapi krisis. Oleh karena itu, investor memerlukan informasi yang memadai mengenai investasinya. Untuk menggambarkan kondisi ekonomi yang baik maka harus mempertimbangkan faktor kerangka ekonomis yang dihadapi oleh perusahaan yakni dengan menggunakan siklus hidup perusahaan. Setiap perusahaan pasti mengalami tahapan siklus kehidupan yang identik dengan siklus hidup perusahaan, dimana tahapan dalam siklus hidup yang dihadapi oleh masing-masing perusahaan berbeda-beda, kemudian berdampak pada *value relevance* atau kegunaan ukuran kinerja akuntansi (*earnings dan cash flow*). Tahapan-tahapan dalam siklus hidup perusahaan tersebut antara lain *startup*, *growth*, *mature*, dan *decline*. Pada dasarnya penelitian mengenai siklus hidup perusahaan telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Menurut Gu (2002), relevansi nilai itu sendiri adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga saham atau return saham. Relevansi nilai ialah pelaporan angka-angka akuntansi yang

memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar sekuritas. Konsep tersebut tidak lepas dari kriteria relevan, jika jumlah yang disajikan dapat merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan. *Value relevance* sebagai kemampuan untuk menjelaskan *cross sectional* nilai pasar ekuitas (Saraswati, 2007).

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Informasi laba merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan, dan *Statement of Financial Accounting Concepts* No.1 (1992), laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Laba yang digunakan dalam pembahasan ini adalah laba akuntansi yang menandingkan pendapatan dengan biaya. Selain itu informasi tentang laba juga digunakan untuk efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian, pengukuran prestasi manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, dasar kompensasi, dan pembagian bonus, alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan, dasar untuk kenaikan kemakmuran dan juga sebagai dasar deviden (Ghozali I, 2007).

Menurut PSAK No. 2, Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan

kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

Siklus hidup perusahaan adalah suatu keadaan atau status dimana perusahaan berada. Terdapat empat tahap dalam siklus hidup perusahaan yaitu *pioneering*, *expansion*, *maturity*, dan *decline* (Pashley dan Philippatos, 1990) dalam Sari Atmini (2002). Pada tahap *start-up*, perusahaan belum memperoleh banyak pendapatan tetapi banyak mengeluarkan kas untuk pengembangan produk, pengembangan pasar, dan ekspansi kapasitas. Dengan demikian pada tahap ini perusahaan diharapkan melaporkan laba negatif. Walaupun laba bernilai negatif, tetapi perusahaan memiliki kesempatan tumbuh dan memiliki prospek untuk menghasilkan laba positif di masa depan. Pada tahap *growth*, pangsa pasar dan pendapatan perusahaan mulai meningkat. Sedangkan pada tahap *mature*, pangsa pasar semakin kuat. Oleh karena itu, pada dua tahap siklus hidup ini mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang baik. Berbeda pada pada tahap *decline*, persaingan semakin tajam, dan pangsa pasar potensialnya semakin

sempit. Kondisi ini mempersulit kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan dimungkinkannya dihasilkannya laba negatif. Angka laba negatif ini mencerminkan buruknya realitas ekonomi perusahaan sehingga nilai pasar ekuitas perusahaan diharapkan rendah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Reni Yendrawati dan Ratna Sari Indah Pratiwi (2014). Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya ada empat variabel independen sebagai relevansi nilai informasi yang digunakan yaitu laba, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Penulis ingin meneliti kembali apakah faktor laba, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan mempengaruhi harga saham.

Selain itu, penulis menganalisis perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena saham perusahaan pertambangan mempunyai peran yang cukup terhadap laju *Return Market* (IHSG) dan saham perusahaan pertambangan merupakan saham potensial yang harus diperhitungkan investor serta perusahaan pertambangan juga merupakan sektor yang mampu memberikan keuntungan besar dan jangka panjang bagi investor yang berhubungan dengan siklus hidup perusahaan. Saham-saham di sektor pertambangan juga menjadi penahan atas penurunan Indeks Saham Gabungan (IHSG) oleh aksi ambil untung (*Profit Taking*) yang menimpa saham unggulan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian ini, yaitu: **“Relevansi Nilai Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Siklus Hidup Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah laba berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan?
2. Apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan?
3. Apakah arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan?
4. Apakah arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan hanya pada relevansi nilai laba dan aliran kas terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis laba, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan arus kas dari aktivitas investasi mempengaruhi harga saham.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan teori dari pengetahuan di bidang akuntansi diharapkan dapat memberikan manfaat berkaitan dengan harga saham pada perusahaan dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh nilai laba serta aliran kas terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai nilai laba dan arus kas terhadap harga saham bagi manajemen perusahaan khususnya perusahaan *go public* melalui Bursa Efek.

- b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang serta dapat membantu mereka dalam memahami makna

nilai laba dan aliran kas terhadap harga saham yang berkaitan dengan siklus hidup perusahaan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sesuai dengan materi yang dibahas, penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul. Bab ini juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan di teliti, tujuan dan manfaat yang ingin di capai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis. Oleh karena itu di butuhkan suatu sistematika penulisan agar penulisan laporan ini tetap dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang relevan terhadap penelitian serta pendapatan-pendapatan para ahli dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan yang di teliti serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari objek penelitian, ruang lingkup penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**



Dalam bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistika serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

## **BAB V   SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada babsebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.